

Dampak Edukasi Menyusui dalam Meningkatkan Efikasi Diri dan Keberhasilan Menyusui: *Scoping Review*

Rizka Aulia^{1*}, Yohana Filiberta Lumu Ladjar¹, Yuninda Loviana Ersianti¹, Veronica Fernandez¹, dan Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani²

¹Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran, rizkaaulia312@gmail.com

¹Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran, yohanalumuladjar@gmail.com

¹Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran, loviaunayuninda@gmail.com

¹Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran, verondez27@gmail.com

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran, qorinah.adnani@unpad.ac.id

ABSTRAK

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan bayi adalah keberhasilan menyusui. Persepsi efikasi diri ibu merupakan faktor penting pada keberhasilan menyusui, sehingga diperlukan edukasi mengenai menyusui. Keterbatasan studi yang secara komprehensif mengevaluasi dampak edukasi menyusui terhadap efikasi diri ibu dan keberhasilan menyusui mendorong dilakukannya penelitian ini, yang bertujuan untuk menilai efektivitas edukasi menyusui dalam meningkatkan kedua aspek tersebut. Penelitian ini menggunakan desain scoping review dengan pendekatan analisis deskriptif. Artikel yang digunakan merupakan artikel dengan metode randomized controlled trial (RCT). Pencarian artikel yang relevan menggunakan kata kunci pada 4 database online dengan kriteria inklusi sehingga diperoleh 15 artikel sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, 15 artikel mengatakan bahwa pemberian edukasi mengenai menyusui dapat berdampak baik bagi ibu dan bayinya. Ditemukan 3 tema mengenai efektivitas edukasi menyusui yaitu sumber edukasi dan support menyusui (peneliti, bidan/tenaga kesehatan, komunitas), media edukasi (teknologi, booklet, peer group), dan dampak edukasi menyusui (self-efficacy, frekuensi masalah menyusui, keberhasilan menyusui). Pemberian edukasi tidak hanya dilakukan offline, namun dapat dilakukan secara online dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Efektivitas edukasi menyusui selain dilihat dari isi materi yang disampaikan, juga dilihat dari sumber edukasi dan penggunaan media edukasi sehingga dapat memberikan dampak berupa peningkatan efikasi diri ibu dan keberhasilan menyusui.

Kata kunci: Intervensi edukatif menyusui, Keberhasilan ASI eksklusif, Self-efficacy ibu menyusui.

ABSTRACT

One of the key factors influencing infant health is successful breastfeeding. A mother's perception of self-efficacy plays a crucial role in breastfeeding success, highlighting the need for appropriate breastfeeding education. The limited number of studies that comprehensively evaluate the impact of breastfeeding education on maternal self-efficacy and breastfeeding success prompted this study. This research aims to assess the effectiveness of breastfeeding education in improving both aspects. A scoping review design was employed, using a descriptive analytical approach. Articles utilized were randomized controlled trials (RCTs). Relevant articles were searched using keywords in 4 online databases with inclusion criteria, resulting in 15 articles as the reference sources for this study. Overall, 15 articles stated that breastfeeding education can have positive impacts on both mothers and infants. Three themes were identified regarding the effectiveness of breastfeeding education: sources of breastfeeding education and support (researchers, midwives/healthcare providers, community), educational media (technology, booklets, peer groups), and the impacts of breastfeeding education (self-efficacy, frequency of breastfeeding problems, breastfeeding success). Education is not only provided offline but can also be delivered online by leveraging technological advancements. The effectiveness of breastfeeding education is not only determined by the content delivered but also by the sources of education and the use of educational media, thus potentially leading to increased maternal self-efficacy and breastfeeding success.

Keywords: Breastfeeding educational intervention, Exclusive breastfeeding success, Maternal breastfeeding self-efficacy

**Correspondence Author: Rizka Aulia, Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran, Indonesia, rizkaaulia312@gmail.com, 085290162242*

I. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses interaktif antara ibu dan anak untuk menunaikan kebutuhan satu sama lain.¹ Dukungan terhadap pemberian ASI semakin berkembang secara global, karena manfaat menyusui tidak hanya mencakup pemenuhan nutrisi, tetapi juga memberikan perlindungan imunologis, dukungan psikologis, serta dampak positif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.²

Meskipun ASI terbukti bermanfaat, hanya 37% bayi yang mendapat ASI eksklusif di negara berkembang dan 42% bayi baru lahir yang melakukan inisiasi menyusui dini. Menurut laporan Global Breastfeeding Collective WHO dan UNICEF, tingkat pemberian ASI eksklusif di 194 negara, hanya 44% bayi menerima ASI eksklusif pada enam bulan pertama, 68% bayi menerima ASI eksklusif hingga usia satu tahun, dan 44% bayi menerima ASI eksklusif hingga usia dua tahun.³

WHO dan UNICEF memperkirakan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia akan mencapai lebih dari 70% pada tahun 2030, sehingga tantangan ini perlu dihadapi dengan upaya yang lebih inovatif dan komprehensif.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui seperti ibu merasa takut tidak menyusui dengan benar, kesakitan karena payudara yang bengkak, dapat mengakibatkan kecemasan yang berdampak dalam keberhasilan menyusui. Ibu hamil dengan diabetes melitus (GDM), dan faktor sosiokultural, individu, dan lingkungan berupa dukungan dari bidan juga berperan.⁵

Bayi yang dilahirkan sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, persalinan sesar, dan ibu yang bekerja dapat mengurangi efisiensi menyusui.⁶ Pendidikan yang baik meningkatkan skor kepercayaan diri dan keberhasilan ibu dalam menyusui.¹ Intervensi pendidikan dan dukungan menyusui dari berbagai pihak efektif untuk meningkatkan kesehatan bayi.⁷

Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi intervensi edukasi dapat meningkatkan angka pemberian ASI. Intervensi dapat melalui booklet, konseling melalui telepon

dengan metode SeBF, SCT, dan penggunaan aplikasi di smartphone. Intervensi pendidikan jangka panjang pada ibu postpartum akan berdampak pada keyakinan ibu serta dapat meningkatkan durasi menyusui.⁸⁻¹⁰

Terdapat *systematic review* terkait edukasi menyusui. Namun, penelitian ini menggunakan metode *scoping review* sehingga mampu menjangkau spektrum literatur yang lebih luas dan heterogen, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan memetakan secara komprehensif berbagai bentuk intervensi edukatif menyusui, termasuk sumber informasi, media penyampaian edukasi, serta dampaknya terhadap efikasi diri ibu dan keberhasilan menyusui. Urgensi studi ini diperkuat oleh data terbaru yang menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di beberapa wilayah masih rendah, sebagian karena belum optimalnya edukasi menyusui yang terstruktur dan berbasis bukti.³

II. METODOLOGI

Desain Penelitian

Scoping review merupakan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, menggambarkan suatu bidang literatur, mengklarifikasi konsep, menyelidiki pelaksanaan penelitian, memetakan cakupan, jangkauan, dan sifat literatur, serta untuk menentukan kemungkinan kesenjangan dalam literatur mengenai suatu topik.¹¹

Fokus review serta strategi pencarian dalam penelitian ini dilakukan melalui framework PEOs (*Population, Exposure, Outcome, study design*).

Tabel 1. *Framework PEOs*

P (Population)	E (Exposure)	O (Outcome)	S (Study Design)
Ibu hamil, ibu nifas	Edukasi menyusui	Efikasi diri dan keberhasilan dalam menyusui	Semua artikel mengenai edukasi menyusui dalam meningkatkan efikasi diri ibu menyusui yang menggunakan metode RCT

Sesuai dengan framework diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas edukasi menyusui dalam meningkatkan efikasi diri ibu menyusui?”.

Populasi dan Sampel

Artikel yang diidentifikasi peneliti merupakan artikel yang terbit dari tahun 2019 hingga 2024 menggunakan 4 database yaitu: Pubmed, Scopus, Science direct dan Ebscohost. Didapatkan artikel sebanyak 296, dan 28 artikel duplikasi. Setelah dilakukan penyaringan dari 268 artikel, terdapat 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik Pengambilan Data

Strategi pengambilan literatur berdasarkan framework PEOs, dan disusun secara sistematis melalui identifikasi kata kunci, sinonim, serta penggunaan operator *Boolean*. Proses ini dilakukan secara iteratif, di mana kombinasi kata kunci diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan hasil pencarian yang relevan dan memadai. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah: “*breastfeeding OR lactation AND Education OR Counseling AND Self Efficacy OR confidence AND success OR outcome*”.

Artikel diidentifikasi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Artikel yang dipublikasikan 5 tahun terakhir (2019 – 2024)
- 2) Artikel menggunakan bahasa inggris
- 3) Artikel original
- 4) Artikel *free fulltext*
- 5) Artikel dengan metode penelitian RCT

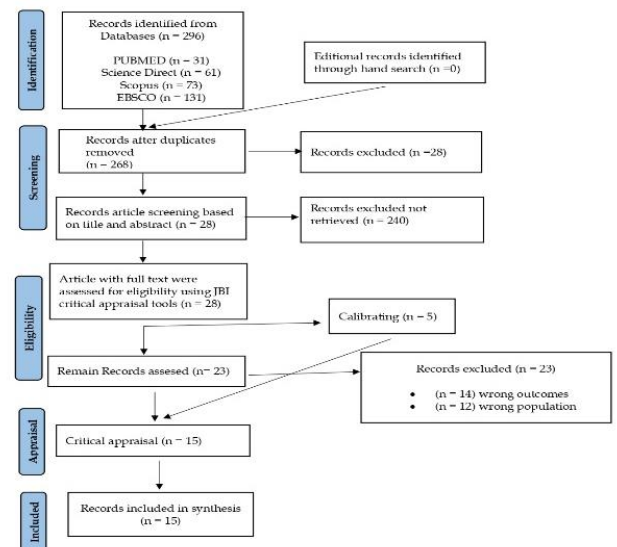
b. Kriteria Eksklusi

- 1) Artikel yang dipublikasikan lebih dari 5 tahun terakhir
- 2) Artikel berupa buku, *thesis*, *review*
- 3) Artikel tidak dapat diakses secara penuh
- 4) Artikel tentang menyusui tetapi tidak membahas edukasi menyusui dan efikasi diri

Instrumen penelitian

Proses seleksi artikel dalam studi ini menggunakan alur PRISMA-ScR yang

menggambarkan tahapan sistematis dalam penyaringan dan seleksi artikel, dimulai dari proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga tahap akhir inklusi. Penjelasan sebagai berikut:



Gambar 1. PRISMA-ScR Flow chart

Teknik Analisis Data

Sejumlah artikel yang relevan diekstraksi informasinya dan di tampilkan dalam bentuk diagram atau tabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Karakteristik Demografi Artikel

Hasil pencarian dan kesesuaian dengan *keyword* penelitian didapatkan sejumlah 15 artikel. Hasil *review* artikel diperoleh dari berbagai negara baik maju maupun berkembang. Demografi dalam *review* ini tersebar di beberapa benua meliputi Asia (Iran, Malaysia, dan Tiongkok), Amerika (Brazil), Afrika (Etiopia), dan Eropa (Turki, Kroasia, dan Spanyol). Berikut negara-negara dalam artikel yang menjadi lokasi penelitian.

Tabel 2. Sebaran Negara dalam Artikel

Negara	Freq.	Negara	Freq.
Iran	3	Etiopia	1
Malaysia	1	Turki	4
Tiongkok	1	Kroasia	1
Brazil	3	Spanyol	1

Karakteristik sampel dalam artikel review ini meliputi ibu hamil dan ibu nifas. Adapun responden ibu hamil terdapat pada artikel 1,3,5,6,7,8, dan 9. Sedangkan responden ibu nifas terdapat pada artikel 2,4,10,11,12,13,14, dan 15. Artikel yang diperoleh secara keseluruhan *original research* dengan metode penelitian *randomized controlled trial*.

Scoping review ini menganalisis efektivitas edukasi menyusui dalam meningkatkan *self-efficacy* dan keberhasilan menyusui. Fokus bahasan *review* artikel meliputi sumber edukasi dan suport menyusui, media edukasi, dan dampak edukasi menyusui.

Analisis Tematik

Secara umum, ahli sepakat bahwa menyusui atau laktasi merupakan bentuk dukungan nutrisi dan upaya meningkatkan ikatan emosional bayi dengan ibu menyusui.¹² Berdasarkan *review* artikel, di dapatkan analisa efektivitas edukasi menyusui dalam meningkatkan *self-efficacy* dan keberhasilan menyusui yang di kategorisasi dalam tema dan bahasan pokok (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil sintesis artikel

No	Tema	Pokok Bahasan
1	Sumber Edukasi dan Support Menyusui	a. Peneliti[1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, dan 15] b. Bidan/Tenaga Kesehatan [11] c. Komunitas [3]
2	Media edukasi	a. Teknologi[2,5,6,7,9,10,11,12,13,14, dan 15] b. Booklet [1,3,8, dan 9] c. <i>Peer group</i> [3 dan 4]
3	Dampak Edukasi Menyusui	a. Self-efficacy [1,3,4,5,6,7,8,11,12,13, dan 15] b. Frekuensi masalah menyusui [1,2, dan 10] c. Keberhasilan Menyusui[2,3,4,9,10,11, dan 15]

Edukasi mengenai masalah kesehatan itu sangat penting pada seluruh siklus hidup manusia.¹³ Penelitian menunjukkan orang-orang yang teredukasi memiliki kesehatan yang lebih baik yang tercermin dari tingginya tingkat kesehatan yang dilaporkan oleh individu secara

mandiri dan rendahnya tingkat morbiditas, mortalitas, dan disabilitas¹⁴.

PEMBAHASAN

Sumber Edukasi dan Suport Menyusui

1. Peneliti

Seorang peneliti adalah seseorang yang melakukan penyelidikan sistematis dan terencana untuk memperoleh pengetahuan baru atau memperbarui pengetahuan yang ada.¹⁵ Peneliti menggunakan berbagai metode, teknik, dan alat untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan yang relevan.¹⁶

Salah satu sumber edukasi yang didapat oleh populasi adalah melalui peneliti. Berdasarkan artikel 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15 peneliti secara langsung memberikan edukasi ke populasi baik dengan memberikan konseling, booklet, ataupun berupa video atau bantuan perkembangan IPTEK saat ini, seperti zoom, WhatsApp, dan beberapa aplikasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.¹⁷

2. Bidan/ Tenaga Kesehatan

Sesuai dengan Undang-Undang mengenai kebidanan nomor 4 tahun 2019, salah satu wewenang bidan adalah melakukan konseling, komunikasi, dan memberikan informasi, edukasi, serta pelayanan sesuai peraturan. Sebuah kewajiban bagi bidan untuk mendukung dan memberikan pengetahuan kepada ibu postpartum mengenai pentingnya menyusui ASI secara eksklusif bagi ibu dan bayi.¹⁸

Berdasarkan artikel 11, bidan memberikan edukasi selama 10 hari, dan dilanjutkan dengan mewadahi populasi penelitian melalui virtual grup untuk berdiskusi, sehingga berdampak dalam meningkatkan pengetahuan serta *self-efficacy* ibu.⁹

3. Komunitas

Dukungan sosial memiliki efektivitas tinggi terhadap efikasi diri dan kesuksesan memberikan ASI.¹⁹ Dukungan ini dapat bervariasi dari dukungan emosional, bantuan praktis, informasi, hingga evaluasi positif. Pada artikel 3 disebutkan bahwa Women's

Development Army (WDA) yang telah mendapatkan pelatihan akan memberikan edukasi menyusui dan mendukung ibu untuk memperbaiki inisiasi menyusui dini (IMD), praktek menyusui ASI eksklusif, dan dampaknya terhadap pertumbuhan bayi.

Artikel 3 menyebutkan bahwa intervensi dukungan menyusui berpengaruh terhadap Inisiasi Menyusui (EI), ASI eksklusif (EBF), dan efikasi diri ibu sehingga meningkatkan pertumbuhan dan penurunan infeksi pada bayi.

Media Edukasi

1. Teknologi

Teknologi berperan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam sosialisasi kesehatan dengan mengatasi kendala jarak dan waktu.²⁰

Berdasarkan artikel [2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15], teknologi berhasil meningkatkan praktik penguasaan ASI eksklusif. Menurut penelitian Almohanna, menggabungkan edukasi dengan dukungan melalui forum diskusi efektif untuk meningkatkan keberhasilan menyusui dan berdampak positif pada tingkat pemberian ASI eksklusif jangka panjang. Sementara itu, metode pemantauan kegiatan menyusui dinilai kurang efektif dalam mendukung keberhasilan menyusui.²¹

Selain itu, penggunaan teknologi smartphone dalam edukasi menyusui secara nyata mengalami tingkat perubahan pengetahuan, sikap, dan efikasi diri masing-masing adalah $5,67 \pm 0,94$, $8,75 \pm 1,37$, dan $26,85 \pm 7,13$ lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($p < 0,001$, $p < 0,001$).²²

2. Booklet

Media menggunakan booklet sering digunakan untuk edukasi kesehatan, salah satunya booklet KIA. Booklet merupakan sejenis buku tipis bergambar, praktis, informatif, menggunakan bahasa padat dan lugas sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat luas.

Berdasarkan artikel [1, 3, 8, dan 9], booklet memiliki pengaruh yang positif dalam edukasi dan dukungan laktasi. Penelitian lain mengenai pengaruh penggunaan booklet terhadap

peningkatan efikasi diri menyusui pada ibu hamil menunjukkan pengaruh signifikan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).²³ Selain itu, penggunaan booklet sebagai alternatif media pendidikan kesehatan terkhususnya menyusui dapat diintegrasikan dengan program kesehatan ibu dan anak di pelayanan kesehatan primer.

3. Peer Group

Dukungan sejawat melalui *peer group* dapat berupa sebagai penyedia bantuan emosional dan pengetahuan, serta jaringan sosial dengan karakteristik populasi yang serupa dalam konteks pengetahuan dan pengalaman tentang menyusui.

Menurut penelitian Yang, para ibu merasa bahwa dukungan dari sesama memiliki pengaruh positif terhadap proses pemberian ASI. Untuk memaksimalkan efektivitas dukungan ini dalam mempromosikan ASI, perlu memperhatikan kebutuhan individual setiap ibu.²⁴ Pada artikel 3 dan 4, edukasi diberikan melalui *peer group* di dalam ruangan dengan konseling, ceramah, demonstrasi, *role play* dan pemberian *handbook*.

Dampak Edukasi Menyusui

1. Self-efficacy

Salah satu dampak dari keberhasilan edukasi menyusui ditandai dengan meningkatnya efikasi diri. Efikasi diri ibu didefinisikan sebagai kemampuan yang dirasakan ibu untuk menyusui anaknya dan mempengaruhi keputusannya terkait menyusui.²⁵ Penelitian lain mengungkapkan bahwa rendahnya efikasi diri dalam menyusui berpengaruh terhadap kegagalan menyusui. Terdapat keterkaitan antara efikasi diri menyusui dengan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif ($p \text{ value} = 0,001 < 0,05$).²⁶

2. Frekuensi Masalah Menyusui

Kesulitan dalam menyusui sering terjadi pasca melahirkan sehingga menyusui terasa menyakitkan dan menyiksa bagi ibu. Menurut Feenstra (2018), ketidakmampuan bayi untuk melekat (40%) dan ibu yang

memiliki puting susu yang sakit, terluka, dan pecah-pecah (38%).²⁷

Pemberian edukasi, konseling, motivasi, dukungan dan tindak lanjut selama kehamilan seperti manajemen laktasi yang proaktif, penggunaan ASI dan minyak zaitun, pelindung payudara, pemberian ASI dengan wadah, serta penggunaan empeng terbukti efektif dalam mengatasi masalah menyusui.²⁸

Dengan demikian, tenaga kesehatan profesional harus mempersiapkan ibu untuk menghadapi kemungkinan masalah menyusui.

3. Keberhasilan Menyusui

Menyusui adalah fenomena yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai variabel yang beragam. Menurut Moreno (2022), faktor fisiologis dalam keberhasilan menyusui hanya berpengaruh dalam jangka pendek (bulan pertama), sedangkan variabel yang mempengaruhi menyusui jangka menengah dan panjang sebagian besar identik dengan faktor sosial-budaya dan praktik terkait menyusui, terutama pada hari pertama setelah kelahiran.²⁹

Data menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang menerima dukungan teman sebaya memiliki tingkat pemberian ASI eksklusif lebih tinggi, baik pada 3 maupun 6 bulan pasca melahirkan (76% vs 56%, $p = 0,020$; 47% vs 35%, $p = 0,049$).³⁰

Keterbatasan Penelitian

Meskipun *scoping review* ini memberikan pemetaan yang komprehensif terkait intervensi edukasi menyusui dan hubungannya dengan efikasi diri serta keberhasilan menyusui, metode ini memiliki beberapa keterbatasan. *Scoping review* tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan kausal, dan terdapat potensi kebaruan dalam pemetaan komprehensif namun tidak diartikulasikan dengan kuat. Meskipun demikian, studi ini memberikan kontribusi penting dengan memetakan secara sistematis berbagai pendekatan edukatif, media, serta sumber intervensi menyusui, yang sebelumnya belum dirangkum secara menyeluruh

Tabel 4. Sintesis 15 Artikel terkait Efikasi Diri dan Keberhasilan Menyusui

No	Negara & Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1	Iran, 2020	Mengevaluasi hubungan antara konseling prenatal dan efikasi diri menyusui.	Penelitian uji klinis RCT	Adanya perbedaan efikasi diri menyusui antara kelompok intervensi dan kontrol setelah 15 hari, 2 dan 4 bulan setelah melahirkan.	Untuk ibu yang sebelumnya tidak berhasil menyusui, konseling prenatal terorganisir dan terjadwal tentang efikasi diri menyusui dan frekuensi masalah menyusui sangat bermanfaat.
2	Brazil, 2020	Mengevaluasi bagaimana intervensi pendidikan menyusui berdampak pada konseling yang diberikan kepada ibu nifas	Penelitian uji klinis RCT	Tingkat kesulitan menyusui pada kelompok intervensi lebih sedikit sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif pada kelompok intervensi lebih tinggi pada	Intervensi pendidikan yang didasarkan pada metodologi aktif dan instruksional yang menggunakan teknologi lunak-keras KEAM berhasil meningkatkan praktik penguasaan ASI eksklusif di kalangan

No	Negara & Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
				setiap titik waktu yang dianalisis.	wanita yang telah melahirkan.
3	Etiopia, 2021	Mengetahui seberapa baik intervensi pendidikan dan dukungan menyusui untuk meningkatkan inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, dan pertumbuhan bayi	Penelitian uji klinis RCT	Hasil menunjukkan bahwa intervensi berupa pendidikan tidak begitu membantu sedangkan intervensi dukungan menyusui berpengaruh terhadap Inisiasi menyusui; ASI eksklusif; Sikap menyusui.	Meskipun intervensi berupa pendidikan secara statistik tidak signifikan tetapi intervensi dukungan menyusui berpengaruh terhadap Inisiasi Menyusui (EI), ASI eksklusif (EBF), dan sikap ibu sehingga meningkatkan pertumbuhan dan penurunan infeksi pada bayi.
4	Turki, 2023	Mengetahui bagaimana edukasi menyusui pascakelahiran mempengaruhi efikasi diri dan keberhasilan menyusui.	Penelitian uji klinis RCT	Hasil post-test kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi pada total tingkat pengetahuan menyusui, skala LATCH, dan skala self-efficacy menyusui pasca melahirkan.	Tingkat pengetahuan menyusui ibu, skala LATCH, dan skor skala self-efficacy menyusui pasca melahirkan secara statistik lebih tinggi daripada kelompok kontrol pada post-test.
5	Turki, 2024	Mengetahui efek dari edukasi menyusui yang didukung video online terhadap efikasi diri menyusui pada ibu hamil primipara.	Penelitian uji klinis RCT	Setelah edukasi menyusui dilakukan, tingkat efikasi diri menyusui pada kelompok edukasi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.	Edukasi menyusui dengan bantuan video terbukti efektif untuk menambah efikasi diri dalam menyusui.
6	Malaysia, 2022	Mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi efek dari penggunaan intervensi pendidikan kesehatan	Penelitian uji klinis RCT	Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rata-rata total skor efikasi diri pada 8 minggu setelah melahirkan dan skor total rata-rata pengetahuan menyusui meningkat.	Penelitian ini menunjukkan bahwa WhatsApp dapat menjadi alat yang praktis dalam melengkapi pendidikan kesehatan menyusui kepada ibu.

No	Negara & Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
		berbasis tatap muka dan WhatsApp yang didasarkan pada teori kognitif sosial.			
7	Turki, 2023	Mengevaluasi program menyusui berbasis mendala dan teknologi terhadap efikasi diri menyusui dan keterikatan antara ibu dan bayi	Penelitian uji klinis RCT	Tingkat kecemasan kelompok kontrol lebih rendah dan ibu memiliki efikasi diri menyusui lebih tinggi yang berpengaruh juga pada lamanya pemberian ASI dan hasil pengukuran Z-Score antropometri serta keterikatan antara ibu dan bayi	Program Menyusui Berbasis Aktivitas Mandala dan Teknologi ini efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi secara holistik.
8	Tiongkok, 2020	Mengeksplorasi seberapa efektif intervensi teori self-efficacy pada wanita Tiongkok dengan diabetes gestasional (GDM) dalam meningkatkan pengetahuan menyusui, self-efficacy, dan tingkat pemberian ASI.	Penelitian uji klinis RCT	Intervensi individual berdasarkan teori self-efficacy terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan self-efficacy menyusui, serta tingkat pemberian ASI pada wanita dengan GDM	Pendidikan menyusui berdasarkan teori self-efficacy memiliki dampak positif pada ibu menyusui yang mengalami GDM.
9	Kroasia, 2020	Untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pendidikan menyusui menggunakan booklet dan panggilan proaktif terhadap	Penelitian uji klinis RCT	Intervensi pendidikan yang menggunakan booklet dan dukungan telepon proaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif selama 3-6 bulan, mengurangi kesulitan menyusui, mengubah sikap ibu	Pentingnya pendidikan dan dukungan tentang pemberian ASI bagi ibu baru sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif

No	Negara & Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
		pemberian ASI eksklusif pada ibu yang baru pertama kali melahirkan.		terhadap pemberian makanan kepada bayi, serta meningkatkan efikasi diri ibu dalam menyusui.	
10	Iran, 2021	Menilai efektivitas intervensi berupa pemberian pendidikan berbasis smartphone untuk meningkatkan pemberian ASI.	Penelitian uji klinis RCT	Pada usia tiga bulan, pengetahuan, sikap, dan praktik ibu memiliki perbedaan yang berarti pada kelompok intervensi, efikasi ibu menyusui menunjukkan kemajuan yang signifikan.	Aplikasi berbasis smartphone untuk mengedukasi ibu baru mengenai menyusui menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efikasi diri dalam menyusui serta pengetahuan, sikap, dan praktik ibu.
11	Spanyol, 2024	Mengevaluasi efektivitas dukungan pemberian ASI selama masa nifas oleh bidan, serta untuk menilai dampak intervensi ini terhadap efikasi diri yang dirasakan.	Penelitian uji klinis RCT	Hasilnya menunjukkan intervensi tersebut meningkatkan efikasi diri dan secara tidak langsung menyebabkan tingkat pemberian ASI eksklusif	Kelompok intervensi terbukti efektif dalam mempertahankan ASI eksklusif pada 6 bulan pascapersalinan dan juga pada peningkatan efikasi diri yang dirasakan
12	Iran, 2022	Mengetahui pengaruh pelatihan berbasis mobile terhadap pemberian ASI serta efikasi diri ibu.	Penelitian uji klinis RCT	Perbedaan skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa intervensi edukasi menyusui meningkatkan self-efficacy ibu dalam menyusui.	Pelatihan berbasis mobile berhasil dalam meningkatkan efikasi diri ibu menyusui.
13	Brazil, 2021	Menganalisis dampak intervensi pendidikan melalui telepon pada	Penelitian uji klinis RCT	Kelompok intervensi memperoleh median efikasi diri menyusui yang lebih baik pada tiga skor serta menunjukkan	Penggunaan intervensi berbasis telepon berfokus pada prinsip efikasi diri secara efektif memperbaiki

No	Negara & Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
		efikasi diri ibu menyusui.		peningkatan skor momen pemantauan efikasi diri.	efikasi diri ibu menyusui.
14	Turki, 2024	Mengetahui pengaruh pemberian edukasi online tentang menyusui terhadap motivasi pemberian ASI.	Penelitian uji klinis RCT	Motivasi integratif dan regulasi yang teridentifikasi motivasi intrinsik meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.	Edukasi menyusui secara online yang diberikan pada masa nifas dapat membantu meningkatkan pemberian ASI
15	Brazil, 2019	Mengevaluasi dampak intervensi pemberian edukasi melalui telepon tentang efikasi diri ibu nifas dalam durasi dan eksklusivitas menyusui.	Penelitian uji klinis RCT	Efikasi diri dalam pemberian ASI pada usia 2 bulan serupa pada kedua kelompok. Pada usia 4 bulan, kelompok intervensi menunjukkan efikasi diri yang lebih baik.	Intervensi pendidikan melalui telepon efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan durasi menyusui, namun tidak untuk pemberian ASI eksklusif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berupa pemberian edukasi memiliki efek dan dampak positif terhadap efikasi diri ibu sehingga dapat meningkatkan keberhasilan menyusui serta semakin meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Sebagai saran, hasil studi ini dapat dijadikan dasar bagi penyedia layanan kesehatan untuk merancang program edukasi menyusui yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan ibu. Penelitian selanjutnya sebaiknya difokuskan pada efektivitas intervensi digital, seperti aplikasi atau pesan instan, di negara berkembang untuk hasil yang lebih kontekstual.

REFERENSI

1. Aktürk NBK, Kolcu M. The effect of postnatal breastfeeding education given to women on breastfeeding self-efficacy and breastfeeding success. *Revista da Associação Médica Brasileira*. 2023;69(8):1–6.
2. Yuen M, Hall OJ, Masters GA, Nephew BC, Carr C, Leung K, et al. The Effects of Breastfeeding on Maternal Mental Health: A Systematic Review. *Journal of Women's Health*. 2022;31(6):787–807.
3. World Health Organization. *Guideline: Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services* [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2017 [cited 2024 Jun 27]. (WHO Guidelines Approved by the Guidelines Review Committee). Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK487819/>
4. Boccolini CS, Boccolini P de MM, Monteiro FR, Venâncio SI, Giugliani ERJ. Breastfeeding indicators trends in Brazil for three decades. *Revista de Saúde Pública*. 2017;51:108.
5. Rodríguez-Gallego I, Corrales-Gutierrez I, Gomez-Baya D, Leon-Larios F. Effectiveness of a Postpartum Breastfeeding Support Group Intervention in Promoting Exclusive Breastfeeding and Perceived Self-Efficacy: A Multicentre Randomized Clinical Trial. *Nutrients*. 2024;16(7).

6. Seddighi A, Khalesi ZB, Majidi S. The effect of mobile-based training on maternal breastfeeding self-efficacy: a randomized clinical trial. *African Health Sciences*. 2022;22(3):648–55.
7. Abdulahi M, Fretheim A, Argaw A, Magnus JH. Breastfeeding education and support to improve early initiation and exclusive breastfeeding practices and infant growth: A cluster randomized controlled trial from a rural ethiopian setting. *Nutrients*. 2021;13(4):1–15.
8. Guimarães CM de S, Conde RG, Gomes-Sponholz FA, Oriá MOB, Monteiro JC dos S. Factors related with breastfeeding self-efficacy immediate after birth in puerperal adolescents. *Acta paul enferm*. 2017 Feb;30:109–15.
9. Chaves AFL, Ximenes LB, Rodrigues DP, Vasconcelos CTM, Monteiro JC dos S, Oriá MOB. Telephone intervention in the promotion of self-efficacy, duration and exclusivity of breastfeeding: Randomized controlled trial. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*. 2019;27.
10. Mohamad Pilus F, Ahmad N, Mohd Zulkefli NA, Mohd Shukri NH. Effect of Face-to-Face and WhatsApp Communication of a Theory-Based Health Education Intervention on Breastfeeding Self-Efficacy (SeBF Intervention): Cluster Randomized Controlled Field Trial. *JMIR Mhealth Uhealth*. 2022 Sep 14;10(9):e31996.
11. Mak S. Steps for Conducting a Scoping Review. 2022;(October):565–7.
12. Kalarikkal SM, Pflieger JL. Breastfeeding. In: *StatPearls [Internet]*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 [cited 2024 Jun 27]. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534767/>
13. Ravichandran M, Parida SP, Singh AK, Mishra AK, Gopi K. Knowledge and practice of breastfeeding among lactating mothers in AIIMS, Bhubaneswar - A hospital-based cross-sectional study. *J Educ Health Promot*. 2024;13:141.
14. Raghupathi V, Raghupathi W. The influence of education on health: an empirical assessment of OECD countries for the period 1995–2015. *Archives of Public Health*. 2020 Apr 6;78(1):20.
15. Bayot ML, Brannan GD, Brannan JM, Tenny S. Human Subjects Research Design. In: *StatPearls [Internet]*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 [cited 2024 Jun 27]. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537270/>
16. Bernardi FA, Alves D, Crepaldi N, Yamada DB, Lima VC, Rijo R. Data Quality in Health Research: Integrative Literature Review. *J Med Internet Res*. 2023 Oct 31;25:e41446.
17. Fix GM, Kim B, Ruben MA, McCullough MB. Direct observation methods: A practical guide for health researchers. *PEC Innov*. 2022 Apr 4;1:100036.
18. Ratni R, Budiana I. IMPLEMENTASI PRAKTIK KEBIDANAN MENURUT UNDANG UNDANG NOMOR: 4 TAHUN 2019 TENTANG KEBIDANAN DI KOTA TASIKMALAYA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*. 2021 Feb 10;2(0):36–41.
19. Ernawati A. PENGETAHUAN, KOMITMEN, DAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*. 2018 Dec 27;10:64–71.
20. Saridewi VS, Armawi A, Soerjo D. Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Manajemen Asi Bagi Ibu Bekerja Guna Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Anggota Grup Facebook Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 2016 Apr 27;22(1):76–93.
21. Almohanna AA, Win KT, Meedya S. Effectiveness of Internet-Based Electronic Technology Interventions on Breastfeeding Outcomes: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*. 2020 May 29;22(5):e17361.
22. Seyyedi N, Rahmatnezhad L, Mesgarzadeh M, Khalkhali H, Seyyedi N, Rahimi B. Effectiveness of a smartphone-based educational intervention to improve breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*. 2021 Sep 20;16(1):70.
23. Lestari W. PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO DAN MEDIA E BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN PEMBERIAN MP-ASI. *Jurnal Sains Kebidanan*. 2021 Nov 29;3(2):57–66.
24. Yang Y, Liu H, Cui X, Meng J. Mothers' experiences and perceptions of breastfeeding peer support: a qualitative systematic review. *International Breastfeeding Journal*. 2024 Jan 19;19(1):7.
25. Gonzales AM. Breastfeeding Self-Efficacy of Early Postpartum Mothers in an Urban Municipality in the Philippines. *Asian Pac Isl Nurs J*. 2020;4(4):135–43.
26. Zulkarnaini Z, Hernita H, Ardilla A. The Relationship Between Breastfeeding Self-Efficacy and The Success of Exclusive Breastfeeding. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*. 2023 Feb 9;7(1):1–7.
27. Feenstra MM, Jørgine Kirkeby M, Thygesen M, Danbjørg DB, Kronborg H. Early breastfeeding problems: A mixed method study of mothers' experiences. *Sex Reprod Healthc*. 2018 Jun;16:167–74.
28. Karaçam Z, Sağlık M. Breastfeeding problems and interventions performed on problems: systematic review based on studies made in Turkey. *Turk Pediatri Ars*. 2018 Sep;53(3):134–

- 48.
29. Gutierrez-de-Terán-Moreno G, Ruiz-Litago F, Ariz U, Fernández-Atutxa A, Mulas-Martín MJ, Benito-Fernández E, et al. Successful breastfeeding among women with intention to breastfeed: From physiology to socio-cultural factors. *Early Human Development*. 2022 Jan 1;164:105518.
30. Gonzalez-Darias A, Diaz-Gomez NM, Rodriguez-Martin S, Hernandez-Perez C, Aguirre-Jaime A. 'Supporting a first-time mother': Assessment of success of a breastfeeding promotion programme. *Midwifery*. 2020 Jun 1;85:102687.